
| RESEARCH ARTICLE

STRATEGI MANAJEMEN KEUANGAN TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS UPS PEGADAIAN SYARIAH LANRISANG KABUPATEN PINRANG

Muh. Reza¹, Damirah², Musmulyadi³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Parepare

Corresponding Author:

Author's Name, Muh. Reza, E-mail :

| ABSTRACT

Kehadiran pegadaian syariah bagi masyarakat yang mengutamakan asas kemaslahatan merupakan angin segar yang relevan dengan keyakinan beragama sebagian besar masyarakat Indonesia saat ini. Dari segi lembaga pegadaian syariah, penerapan manajemen keuangan yang baik sangat menguntungkan sebab perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya bahkan meningkatkan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen keuangan untuk meningkatkan profitabilitas pada UPS Pegadaian Persero Lanrisang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Pegadaian Syariah Unit Lanrisang. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion*) atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan 1) Perencanaan manajemen keuangan pegadaian syariah ditransformasikan agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan unit pelayanan di berbagai pelosok daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan program pemerintah. 2) Pegadaian syariah unit Lanrisang mengimplementasikan manajemen keuangan dengan pelayanan yang sederhana dan mudah. Syarat dan ketentuan dalam gadai dibuat dengan sangat fleksibel dan mempertimbangkan aspek kemudahan dari pihak nasabah. 3) Evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah unit lanrisang baik. Menjaga kepuasan nasabah dengan memperhitungkan kemampuan nasabahnya merupakan tindakan manajemen evaluasi yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas pegadaian syariah.

| KEYWORDS

Manajemen Keuangan, Profitabilitas, Pegadaian Syariah

1. Pendahuluan

Pegadaian sebagai lembaga keuangan saat ini mengalami perkembangan seiring berkembangnya sistem perekonomian di Indonesia. Seperti lembaga keuangan lainnya, pegadaian sebagai salah satu bagian dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tersebut telah membuka layanan yang berbasis syariah. Pegadaian syariah bergerak di bidang jasa keuangan yang memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk produk gadai bagi masyarakat yang membutuhkan bantuan permodalan dalam bentuk pinjaman.

Manajemen keuangan yang diimplementasikan dengan baik dan mengikat ketentuan syariat yang didalamnya menghindarkan semua pihak dari segala aspek *mudharat* tidak hanya dapat memberikan keuntungan moril kepada masyarakat selaku nasabah, akan tetapi secara tidak langsung dapat meningkatkan profitabilitas dari pegadaian syariah, sebab akan semakin banyak nasabah yang berminat dengan skema pinjaman syariah, dengan demikian akan meningkatkan performa keuangan bagi pegadaian syariah.

Pegadaian syariah sebagai entitas bisnis tidak dapat terlepas dari motif untuk memperoleh keuntungan materil berupa profitabilitas, hanya saja dalam konsep syariah profitabilitas bukanlah merupakan tujuan utama, melainkan aspek moril yang harus diprioritaskan. Dengan demikian, keuntungan yang dapat diperoleh dengan penerapan strategi manajemen keuangan pada pegadaian syariah dapat berupa keuntungan moril maupun materil.

Profitabilitas dalam lembaga keuangan merupakan tujuan yang bersifat materi yang harus diperoleh. Profitabilitas adalah rasio keuntungan harus menjadi target dalam lembaga bisnis, tujuannya adalah untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang dijalankan. Tanpa profitabilitas yang baik, maka suatu entitas bisnis tidak akan dapat beroperasi dengan normal, sebab profit adalah penopang utama dalam lancarnya aktifitas dalam lembaga keuangan. Menurut Teori *Pecking Order* dalam Sobana, perusahaan atau lembaga keuangan yang memiliki profit dengan jumlah yang tinggi tidak memiliki hutang yang banyak, sebab tersedia berbagai macam sumber permodalan yang melimpah. Sehingga profitabilitas juga merupakan sumber permodalan yang menggerakkan aktifitas yang dijalankan. Berdasarkan data laporan keuangan pada lembaga pegadaian, karena pegadaian syariah hanya merupakan unit syariah sehingga bentuk laporan keuangan yang disajikan sifatnya digabung, berikut laporan keuangan tahunan PT. Pegadaian tahun 2016-2020:

Tabel 1.1

PT. Pegadaian Syariah

Laporan Keuangan Tahunan Periode Tahun 2016-2021

No	Tahun	Net Profit Omzet (%)	Net Profit Employe (million Rp)
1	2016	1,83%	171
2	2017	1,99%	189
3	2018	2,11%	213
4	2019	2,13%	221
5	2020	1,23%	142

6	2021	1,48%	169
---	------	-------	-----

Sumber: *Annual Report* PT. Pegadaian Persero.

Berdasarkan data laporan keuangan di atas, terlihat net profit dalam 5 tahun pelaporan. Pada tahun 2016 *net profit* sebesar 171 Miliar Rupiah, dan terus mengalami peningkatan berturut-turut pada tahun 2017 sebesar 189 Miliar Rupiah, tahun 2018 sebesar 213 Miliar Rupiah dan tahun 2019 sebesar 221. Akan tetapi penurunan yang signifikan terjadi pada tahun 2020 menjadi 142 Miliar Rupiah dan kembali mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 169 Miliar Rupiah.

Masalah yang dilihat dari laporan keuangan tersebut yakni terjadi penurunan kinerja keuangan pada pegadaian pada tahun 2020 yang sangat signifikan. Tentu terdapat berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan sehingga terjadi demikian. Salah satu faktor yang sangat dominan mempengaruhi penurunan profit pada pegadaian bisa saja karena pandemik, dimana di akhir tahun 2019 merupakan awal munculnya pandemik Covid 19. Hingga saat ini, berbagai macam ketimpangan yang ditimbulkan oleh pandemik, termasuk pengaruhnya terhadap lini perekonomian masyarakat Indonesia, yang selanjutnya berdampak besar bagi lembaga keuangan yang ada di Indonesia.

Pegadaian yang sedang berada pada penurunan profit di tahun-tahun seperti saat ini, perlu melakukan perbaikan kembali dalam tatanan manajemen keuangan, salah satunya adalah menerapkan strategi manajemen keuangan yang baik untuk menjaga keberlangsungan performa kinerja keuangannya. Pegadaian syariah dapat merujuk pada penguatan manajemen keuangan di sektor usaha syariah, sebab terdapat banyak penelitian yang menunjukkan perkembangan usaha syariah saat ini. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka mendorong minat bagi peneliti untuk mengkaji lebih jauh terkait strategi manajemen keuangan pada UPC Pegadaian Persero Lanrisang dengan harapan penelitian ini dapat menjadi rujukan teoritis dalam meningkatkan profitabilitas pegadaian.

2. TinjauanTeori

Strategi terdiri dari beberapa proses, sebagaimana yang disebutkan dalam pengertian di atas bahwa strategi merupakan suatu langkah taktis dan khusus dalam suatu perusahaan, maka penting menguraikan proses-proses tersebut. Adapun proses strategi manajemen yang dikutip dalam Robbins dan Coulter terdiri dari 4 fungsi yakni sebagai berikut:

1) Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi merupakan tahap awal manajemen strategi yang mencakup pengembangan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi atau perusahaan, menentukan kekuatan dan kelemahan internal organisasi atau perusahaan, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi yang alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

2) Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan tahap selanjutnya setelah perencanaan strategi yang telah ditetapkan. Penerapan strategi memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam

mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, memotivasi karyawan dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Mengimplementasi berarti menggerakkan para karyawan maupun manajer untuk menempatkan strategi yang telah direncanakan menjadi tindakan yang nyata.

3) Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi merupakan tahap akhir dalam melakukan proses strategi. Evaluasi strategi adalah cara mengetahui informasi keadaan, apakah strategi yang diterapkan masih efektif dan efisien atau tidak lagi dapat diterapkan. Semua strategi dapat dimodifikasi dimasa datang karena faktor eksternal dan internal organisasi atau perusahaan secara konstan berubah. Evaluasi dibutuhkan karena kesuksesan hari ini tidak menjamin kesuksesan dimasa yang akan datang.

A. Manajemen Keuangan

Menurut Sobana, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarah* (manajemen) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien.

Menurut Bugene F. Brigham dan Joel F. Houston bahwa manajemen keuangan merupakan bidang yang terluas dari tiga bidang keuangan, dan memiliki kesempatan karir yang sangat luas. Manajemen keuangan sangat penting dalam semua jenis perusahaan, termasuk bank dan lembaga keuangan. Pentingnya bagi lembaga keuangan sebab manajemen keuangan sangat erat kaitannya dengan bagaimana tahapan perusahaan dalam mengelola keuangannya, tujuannya adalah untuk meningkatkan profitabilitas dan performa kerja perusahaan.

B. Tujuan dan Fungsi Manajemen Keuangan

Setiap perusahaan memiliki tujuan dalam menerapkan manajemen keuangannya, akan tetapi pada dasarnya tujuan dan fungsi manajemen keuangan lebih mendetail dijelaskan oleh Setia Atmaja yang dikutip dalam Sobana sebagai berikut:

1) *Investment Decision* (Keputusan Investasi)

Fungsi keputusan ini mempelajari berbagai kegiatan, yaitu:

2) Investasi berarti penanaman modal pada aset real atau aset finansial (surat berharga); dalam keputusan investasi, manajemen harus memutuskan bentuk dana yang ada akan diinvestasikan; membeli aset dan mengelolanya atautkah bermain dengan surat berharga; keputusan ini sangat strategis yang sangat berpengaruh secara langsung terhadap besar kecilnya rentabilitas investasi serta aliran dana perusahaan pada masa mendatang.

3) *Financing Decision* (Fungsi Pendanaan)

Fungsi pendanaan ini mempelajari berbagai sumber dana perusahaan yang bisa diperoleh, baik berupa penambahan modal maupun utang. Fungsi ini memerhatikan sumber dana dengan biaya seminimal mungkin dan syarat yang bisa menguntungkan, baik berasal dari internal perusahaan maupun sumber dana yang berasal dari luar perusahaan (eksternal).

4) *Deviden Decision* (Keputusan Deviden) Dalam fungsi ini, keputusan biasanya menyangkut hal-hal seperti: Besaran persentase laba yang akan dibagikan kepada pemilik dalam bentuk kas; Tingkat stabilitas deviden yang akan dibagikan oleh manajemen; *Stock devidend* (dividen saham); *Stock split* (pemecahan saham); Penarikan saham yang telah beredar.

Manajemen keuangan membutuhkan beberapa tahapan-tahapan, adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan atas keuangan, manajemen keuangan menyusun rencana pemasukan serta pengeluaran dana dan aktivitas yang lain pada periode tertentu.

2) Penganggaran keuangan perusahaan, yaitu tindak lanjut atas perencanaan keuangan dengan menyusun lebih detail lagi semua pengeluaran dan pemasukan perusahaan.

- 3) Pengelolaan keuangan, yaitu mempergunakan dana yang ada dalam perusahaan untuk memaksimalkannya dengan berbagai cara yang bisa ditempuh.
- 4) Pencarian sumber dana, yaitu berusaha mencari sumber dana perusahaan yang akan digunakan kegiatan operasional perusahaan.
- 5) Penyimpanan keuangan, yaitu menyimpan untuk mengamankan dana perusahaan yang telah dikumpulkan.
- 6) Pengendalian atas keuangan, yaitu mengevaluasi dan memperbaiki sistem keuangan yang ada dalam perusahaan yang dianggap belum mumpuni.
- 7) Melakukan pemeriksaan keuangan, internal audit atas laporan keuangan perusahaan dilakukan oleh manajemen keuangan untuk memastikan tidak adanya penyimpangan yang merugikan.
- 8) Pelaporan keuangan perusahaan, yaitu menyediakan informasi keuangan tentang kondisi kekinian keuangan perusahaan yang bisa dijadikan bahan evaluasi nantinya.

Profitabilitas

Entitas perusahaan yang bergerak di bidang bisnis pasti menghendaki bisnis tersebut memperoleh keuntungan melalui berbagai macam bentuk strategi yang dilakukan. Keuntungan tersebut merupakan buah dari hasil kerja yang dilakukan dalam bisnis, sehingga upaya memperolehnya pun tentu sulit, akan tetapi apabila manajemen keuangan dilakukan dengan baik, maka akan mempermudah suatu entitas bisnis dalam memperoleh laba tersebut.

Menurut Sofyan dalam Sobana mengemukakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, baik melalui penjualan, kas, aset, modal. Pada intinya, profitabilitas adalah bagaimana perusahaan dalam mengelola keuangan sehingga memperoleh keuntungan. Hanya saja, dalam proses bisnis tersebut, laba yang paling baik diperoleh yakni bersumber dari penjualan produk-produk yang dipasarkan perusahaan. Sebab apabila mengandalkan penjualan aset, maka tidak baik bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Pegadaian Syariah

Menurut Muhammad Syafi'i Antonio, *rahn* (gadai) adalah menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan memiliki nilai ekonomis, dengan demikian pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.

Menurut Hadi dalam Dianstuti, kegiatan usaha pegadaian pada umumnya meliputi dua hal, kegiatan tersebut meliputi penghimpunan dana dari nasabah dan penggunaan dana untuk hal yang bersifat produktif, adapun penjelasan mengenai kegiatan utama tersebut yakni sebagai berikut:

Penghimpunan dana

Dana yang diperlukan Pegadaian untuk melakukan kegiatan usahanya berasal dari: Pertama, pinjaman jangka pendek dari perbankan. Dana jangka pendek sebagian besar adalah dalam bentuk pinjaman jangka pendek dari perbankan (sekitar 80% dari total dana jangka pendek yang di himpun). Kedua, pinjaman jangka pendek dari pihak lain, meliputi utang kepada rekan, utang kepada nasabah, dan utang pajak. Ketiga, Penerbitan obligasi. Keempat, Modal Sendiri, yang berasal dari kekayaan Negara di luar APBN, penyertaan modal pemerintah, dan laba di tahan (merupakan akumulasi laba sejak pegadaian berdiri).

Penggunaan dana

Dana yang berhasil dihimpun akan digunakan untuk mendanai kegiatan usaha Pegadaian. Dana tersebut antara lain digunakan untuk hal-hal sebagai berikut:

- 1) Uang kas dan dana likuid lain, digunakan untuk melunasi kewajiban yang telah jatuh tempo, penyaluran kredit, dan pembayaran pajak.
- 2) Pendanaan kegiatan operasional, digunakan untuk pembayaran gaji pegawai dan perawatan peralatan.
- 3) Pembelian dan pengadaan berbagai macam bentuk aktiva dan inventaris antara lain; tanah, bangunan kantor, komputer dan kendaraan.
- 4) Penyaluran dana, digunakan untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan atas dasar hukum gadai. Dana yang disalurkan untuk kegiatan pembiayaan lebih dari 50% dari jumlah dana yang dihimpun.

3. Metodologi

Jenis penelitian ini tergolong kepada jenis kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud dengan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu membedah persoalan kurangnya profitabilitas pada Pegadaian Syariah Unit Lanrisang agar dengan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam membuat strategi manajemen yang baik untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Hasil Penelitian

A. Profil UPS Pegadaian Persero Lanrisang

UPS Pegadaian Persero Lanrisang merupakan pegadaian yang beroperasi dengan menggunakan sistem syariah (*rahn*) yang kantornya saat ini berada di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Keberadaan Kantor UPS Pegadaian Persero Lanrisang sebagai unit syariah yang memfasilitasi kebutuhan keuangan masyarakat di sekitar Lanrisang. Berdirinya pegadaian syariah di daerah tersebut merupakan inisiasi lembaga internal pegadaian syariah. Berdasarkan sejarahnya, pegadaian pada dasarnya lahir dari pembubaran Bank di Inggris yang kemudian memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk mendirikan usaha pegadaian.

Bank Van Leening milik pemerintah dibubarkan, dan masyarakat diberi kekuasaan untuk mendirikan usaha pegadaian asal mendapat lisensi dari Pemerintah Daerah setempat (*licentie stelsel*). Namun metode tersebut berdampak buruk, pemegang lisensi menjalankan praktek rentenir atau lintah darat yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa (Inggris). Oleh karena itu metode *licentie stelsel* diganti menjadi *patch stelsel* yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada umum yang mampu membayarkan pajak yang tinggi kepada pemerintah.

Sejak saat itulah praktek pegadaian dalam masyarakat eksis hingga saat ini beralih menjadi lembaga keuangan yang besar, bahkan telah mendapatkan legalitas sebagai salah satu lembaga Perum atau Perseroan Terbatas. Pegadaian memiliki orientasi untuk memberikan pembiayaan yang mudah dan aman serta menyentuh berbagai lapisan masyarakat, itulah mengapa pegadaian syariah terdapat di daerah seperti di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang.

B. Perencanaan Strategi Manajemen Keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas

Pada bagian ini pembahasan disusun berdasarkan hasil penelitian di unit Pegadaian Syariah yang berkaitan dengan perencanaan yang dilakukan dalam internal Pegadaian syariah unit Lanrisang untuk mengelola keuangannya dengan tujuan meningkatkan profitabilitasnya. Dalam merencanakan strategi manajemen keuangan, setiap perusahaan termasuk pegadaian syariah menetapkan perencanaan strategi sebagai acuan untuk melaksanakan operasional ke depan, berikut hasil penelitian di pegadaian syariah unit Lanrisang :

“Disini perencanaan yang kami lakukan adalah bagaimana agar pegadaian syariah memberikan pembiayaan yang tercepat, termudah, aman, dan selalu memberikan pembinaan terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

masyarakat di sekitar. Kami juga merencanakan agar bagaimana pelayanan kami dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada setiap nasabah”.

Sejalan dengan hasil observasi penelitian, diamati bahwa proses pembiayaan bagi nasabah yang mengajukan pinjaman sangatlah mudah di pegadaian, khususnya Pegadaian syariah unit Lanrisang. Kalau selama ini, lembaga keuangan yang menyediakan pembiayaan kepada nasabahnya membutuhkan waktu dan beberapa persyaratan administrasi, di pegadaian syariah hanya membutuhkan waktu beberapa saat dan persyaratan administrasi hanya berupa KTP sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama. Sejalan dengan hasil wawancara dengan informan berikut ini :

“Kalau saya mengambil pinjaman di pegadaian ini lebih mudah dan lebih cepat, yang penting ada KTP dan emas kita sudah bisa mengajukan pinjaman tapi jumlahnya itu hanya sesuai dengan nilainya emas yang kita gadaikan.”

Strategi perencanaan yang dibuat oleh pegadaian syariah pada umumnya juga terlihat lebih kolektif, sebab keberadaan unit-unitnya lebih banyak hingga menyentuh daerah-daerah pelosok. Dengan demikian, sangat memudahkan bagi masyarakat pelosok dalam membantu pembiayaan masyarakat.

“Kalau pegadaian itu memang mempunyai perencanaan yang besar kedepan, dimana kita mau menjadi lembaga pilihan utama masyarakat dalam menjawab kebutuhan-kebutuhan permodalan bagi usaha masyarakat. Itulah mengapa kita kedepankan yang namanya pelayanan yang cepat dan merata.”

Hasil wawancara tersebut menunjukkan perencanaan pegadaian dimana pihak pegadaian syariah memiliki komitmen yang kuat dalam menjangkau pasar yang lebih kolektif (luas). Karena pegadaian syariah bergerak untuk masyarakat dari semua kalangan sehingga kuantitas (jumlah) unit-unit pegadaian dapat ditemukan di berbagai daerah pelosok sekalipun.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, ditemukan keberadaan pegadaian hampir dapat ditemukan di daerah-daerah terpencil termasuk daerah Lanrisang, Kabupaten Pinrang. Masih dalam satu kabupaten, dengan kecamatan yang berbeda, di daerah Suppa juga ditemukan terdapat pegadaian, meskipun di daerah Suppa merupakan pegadaian konvensional.

Menurut penulis, keberadaan pegadaian syariah dengan kondisi masyarakat di Kecamatan Lanrisang sangat relevan. Selain masyarakat yang banyak bergerak di bidang pertanian, di Kecamatan Lanrisang juga banyak terdapat pedagang makanan pokok. Pedagang-pedagang tersebut sertiap saat membutuhkan pembiayaan dengan segera mungkin. Sejalan dengan hasil wawancara berikut ini :

“Saya lebih suka datang di pegadaian syariah disini karena kalau ada kebutuhan mendesak bisa cepat didapatkan dananya. Seperti misalnya ini saya lagi membutuhkan dana untuk usaha dagang saya, jadi saya hanya keluar kesini memasukkan emas perhiasan saya, dalam hitungan menit sudah jadi. Jadi memang tidak susah kalau pegadaian kita tempati meminjam.”

Keberadaan pegadaian syariah unit di kecamatan Lanrisang dengan skema pelayanan cepat terbukti dapat menjawab kebutuhan para nasabahnya. Dimana pelayanan tersebut mampu menjangkau nasabah dalam skala yang besar, termasuk nasabah yang gptek teknologi karena

nasabah hanya dipersyaratkan barang jaminan dan KTP saja tanpa persyaratan administrasi lainnya. Selain itu, biaya yang dibebankan kepada nasabah juga terjangkau.

Menurut penulis strategi pegadaian syariah terhadap manajemen keuangan telah berhasil memberikan kesan yang positif kepada nasabahnya, dimana pegadaian syariah mampu melaksanakan operasionalnya dengan proporsional keuntungan yang baik tanpa memberatkan dari sisi nasabah. Pada dasarnya, menentukan proporsi keuntungan sangat rentan terhadap loyalitas nasabah, di mana apabila keuntungan yang ditetapkan oleh Pegadaian Syariah terlalu tinggi kepada nasabah maka ada kemungkinan terhadap pengurangan jumlah nasabah yang berminat untuk melakukan transaksi pada Pegadaian tersebut, akan tetapi apabila pihak Pegadaian Syariah menetapkan biaya atau pendapatan yang sedikit maka juga riskan terhadap tingkat profitabilitas Pegadaian itu sendiri sehingga memang pada dasarnya yang sangat dibutuhkan adalah proporsional.

Strategi yang dilakukan agar supaya profitabilitas dapat tetap terjaga, maka yang dilakukan oleh pegadaian syariah adalah bagaimana perencanaan operasional atau skema kerja yang mengutamakan pelayanan dan biaya yang murah agar biaya-biaya yang dibebankan kepada nasabah dalam akad *rahn* sedapat mungkin dapat dijangkau oleh nasabah dan tetap pihak pegadaian syariah memperoleh keuntungan.

Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa lalu lintas transaksi keuangan di pegadaian unit Syariah Lanrisang cukup padat artinya terdapat banyak nasabah yang setiap hari melakukan transaksi di pegadaian Syariah khususnya transaksi yang paling banyak adalah pembiayaan.

Menurut penulis, pada beberapa tahun yang lalu hampir setiap perusahaan mengalami penurunan terhadap profitabilitas, tidak hanya dialami oleh pegadaian syariah itu sendiri termasuk beberapa lembaga keuangan yang ada. Hal ini disebabkan bukan karena manajemen yang buruk, melainkan kondisi perekonomian global dalam keadaan resesi, salah satunya disebabkan karena pandemik.

Hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa perencanaan strategi manajemen keuangan pegadaian syariah ditransformsikan dalam menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan unit pelayanan di berbagai pelosok daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan program pemerintah dengan penerapan pelayanan yang cepat, mudah dan aman serta biaya dan administrasi yang rendah.

C. Implementasi Manajemen Keuangan UPS Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas

Pegadaian syariah unit Lanrisang mengimplementasikan berbagai macam produk dan layanan kepada masyarakat, baik itu produk pembiayaan maupun produk investasi emas. Dalam peningkatan profitabilitas, sangat erat kaitannya dengan jenis produk yang diimplementasikan dalam hubungan transaksinya dengan nasabah, sebab semakin banyak produk yang digunakan oleh nasabah maka kinerja keuangan pegadaian pun akan semakin baik. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data sebagai berikut :

Hasil observasi penelitian di Pegadaian syariah unit Lanrisang ditemukan produk yang paling banyak digunakan oleh nasabah adalah produk gadaai emas. Menunjukkan bahwa kebutuhan pembiayaan masyarakat di sekitar unit tersebut sangat tinggi. Secara rasional, semakin banyak pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, maka semakin berpotensi pegadaian syariah dalam meningkatkan profitabilitas.

“Sejak ada pegadaian syariah cukup memudahkan bagi kami masyarakat yang butuh permodalan. Apalagi pegadaian syariah itu sangat mudah dan juga murah biaya penitipannya”.

Senada dengan hasil wawancara berikut ini :

“Pegadaian syariah sangat ringan jika kita menggadai barang disitu. Kita diberikan kelonggaran apabila tidak punya dana untuk melunasi pokok pinjaman maka boleh kita mengangur margin keuntungannya pegadaian.”

Implementasi manajemen keuangan pada Pegadaian Syariah khususnya bagi nasabah yang hendak mengambil pinjaman dana, maka terdapat syarat dan ketentuan mengenai waktu dari akad yang dilakukan. Berdasarkan hasil dokumentasi, pihak pegadaian syariah membuat syarat dan ketentuan dalam akad rahn sebagai berikut:

- 1) Jangka waktu akad 120 (S ratus Dua Puluh) hari, Pinjaman (akad) dapat dilunasi atau diperpanjang (Ulang Rahn, mengangsur Marhun Bin (Uang Pinjaman), dan minta tambah Marhun Bih (Uang Pinjaman) Sebelum dan/atau sampai dengan jatuh tempo
- 2) Mu'nah (Biaya) Pemeliharaan dihitung sejak tanggal akad sampai dengan tanggal pelunasan dan/atau perpanjang oleh RAHN (Nasabah), hasilnya dibulatkan ke atas dengan kelipatan Rp 100,- (Seratus Rupiah)
- 3) Bila transaksi Pelunasan dan perpanjangan akad dilakukan oleh RAHN (Nasabah) di cabang syariah/Unit Pelayanan Syariah online atau tempat lain yang ditunjuk oleh MURTAHIN (Pegadaian) maka RAHN (NASABAH) menyetujui nota transaksi (Struk) sebagai addendum perjanjian dari surat bukti RAHN(SBR) ini,
- 4) Dalam hal terjadi perpanjangan pinjaman (akad) untuk tanggal jatuh tempo, tanggal lelang, besaran Marhun Bih(Uang Pinjaman) besaran Mu'nah (Biaya) akad,dan rincian marhun (Barang Jaminan), tercantum dalam nota transaksi (struk)
- 5) RAHN (NASABAH) dapat memberikan kuasa kepada MURTAHIN (PENGADAIAN) untuk menjualkan Marhun (Barang Jaminan) yang telah jatuh tempo, apabila nilai penjualan Marhun (Barang jaminan) dapat memenuhi kewajiban RAHN (Nasabah) kepada MURTAHIN (PENGADAIAN) kuasa tersebut hanya berlaku sampai dengan 1 (satu) hari sebelum tanggal *cut off* pinjaman.
- 6) Pengambilan marhun (Barang jaminan) harus dengan menyerahkan surat Bukti Rahn (SBR) asli dan menunjukkan kartu identitas (KTP/SIM)
- 7) Surat bukti RAHN (SBR) dan nota transaksi (struktur) harap disimpan dengan baik, jika hilang agar melapor ke cabang syariah/unit pelayanan syariah Murtahin (pegadaian) penerbit surat bukti Rahn(SBR)
- 8) Nota transaksi (struktur) dan dokumen lainnya yang menyertai utang piutang dengan akad Rahn(Gadai Syariah) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan surat bukti Rahn (SBR) ini.
- 9) RAHN (NASABAH) wajib mentaati syarat dan ketentuan serta isi perjanjian yang tertera dalam surat bukti Rahn (SBR) beserta addendumnya.

Penerapan manajemen pada pegadaian syariah lebih banyak memberikan keringan kepada nasabahnya. Telah disinggung pada pembahasan di atas, bahwa keringanan-keringanan yang diberikan oleh Pegadaian Syariah kepada nasabahnya dapat dilihat dari proses administrasi. Selain proses tersebut, pegadaian syariah unit Lanrisang sangat baik dalam melayani nasabahnya, mereka memberikan pelayanan yang ramah kepada setiap nasabahnya. Berikut hasil wawancara dengan security pegadaian syariah unit Lanrisang :

Implementasi biaya yang ditetapkan oleh pegadaian syariah syariah juga lebih ringan dalam proses pembiayaan lainnya, untuk barang jaminan seperti emas hanya membutuhkan

identitas seperti KTP saja tanpa membutuhkan syarat-syarat administrasi lainnya. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa proses Pegadaian syariah dalam memberikan pembiayaan kepada nasabahnya lebih ringan dan cepat apabila dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya.

“Disini kita terapkan pembiayaan dengan sistem gadai artinya harus ada jaminan yang digadaikan berupa emas. Kita juga melayani nasabah agar bagaimana nasabah tersebut bisa memperoleh pembiayaan dengan aman dan mudah serta cepat, tujuannya agar nasabah bisa lebih puas bertransaksi di pegadaian.”

Data yang diperoleh ditemukan bahwa apabila nasabah hendak mengambil pinjaman dana di pihak Pegadaian, maka dipersyaratkan untuk membawa jaminan, yang paling banyak adalah emas perhiasan. Emas perhiasan tersebut ditimbang dan ditaksir oleh analis Pegadaian Syariah dan kemudian keluar keputusan berapa maksimal dana yang dapat dipinjam oleh nasabah tersebut.

Elemen penting dalam manajemen keuangan di pegadaian syariah adalah implementasi. Implementasi dalam manajemen keuangan Pegadaian Syariah merupakan suatu bentuk pelaksanaan dan pengarahannya pengelolaan keuangan. Implementasi merupakan suatu tindakan realistis dari perencanaan yang sebelumnya telah disusun sebagai suatu visi maupun misi dalam Pegadaian Syariah. Pegadaian Syariah membuat strategi manajemen yang baik agar nasabah dapat menikmati produk dan layanan gadai syariah. Strategi tersebut dilakukan untuk menjaga stabilitas kuantitas nasabah, sebab keuntungan tersebut sangat bergantung dari kuantitas nasabah yang melakukan transaksi. Dalam menarik minat nasabah untuk selalu melakukan transaksi-transaksi di pegadaian syariah, pihak manajemen pegadaian syariah juga mengimplementasikan program-program berhadiah kepada nasabahnya dengan cara diundi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pegadaian syariah unit Lanrisang aktif dalam memberikan hadiah-hadiah kepada nasabah yang rutin melakukan transaksi. Hadiah tersebut berupa logam emas murni dengan ukuran timbangan tertentu dan lebih banyak diantaranya berupa peralatan rumah tangga. Selain itu, hadiah yang biasa diberikan oleh pihak pegadaian syariah unit lanrisang kepada nasabahnya berupa sembako seperti gula, susu dan minyak goreng.

Strategi manajemen tersebut sangat efektif dalam membentuk minat nasabah untuk bertransaksi. Meskipun bagi pegadaian syariah, hadiah tersebut tidak terlalu signifikan mempengaruhi kondisi keuangan, akan tetapi bagi nasabah hadiah tersebut sangatlah penting sebab nasabah akan merasa diprioritaskan oleh pihak pegadaian syariah. Implementasi manajemen keuangan Pegadaian Syariah dapat dikatakan sangat kompetitif. Di daerah Kecamatan lanrisang sendiri, terdapat lembaga keuangan perbankan yang menjadi pesaing yang cukup kuat bagi Pegadaian Syariah, akan tetapi meskipun demikian pegadaian syariah masih mampu bertahan dengan baik. Hal tersebut disebabkan karena implementasi pelayanan pegadaian syariah sangat berbeda dengan lembaga keuangan lainnya termasuk perbankan, terutama pada efisiensi waktu pelayanan.

Pegadaian syariah di dalam tindakan operasionalnya sehari-hari mempunyai budaya perusahaan yang diaktualisasikan ke dalam bentuk simbol atau maskot si INTAN yang bermakna: Inovatif : Penuh gagasan (kreatif), aktif, dan menyukai tantangan.

Nilai moral tinggi : Taqwa, jujur, berbudi luhur, dan royal.

Terampil : Menguasai pekerjaan, tanggap, cepat, dan akurat.

Adi layanan : Sopan, ramah, berkepribadian dan simpatik. Nuansa citra :

Berorientasi bisnis, mengutamakan kepuasan pelanggan untuk selalu berusaha mengembangkan diri.

Makna yang terkandung dalam maskot si INTAN adalah: Kepala yang berbentuk berlian memberi makna bahwa pegadaian mengenal batu intan sudah puluhan tahun. Intan tidak lebih dari sebuah bongkahan batu yang diciptakan alam dari sebuah proses yang memakan waktu ratusan tahun lamanya. Kekerasannya menjadikan ia tidak dapat tergores dari benda lain. Tetapi ia juga dapat dibentuk menjadi batu yang sangat cemerlang (*brilliant*). Dengan kecemerlangan itulah, kemudian ia disebut berlian. Karakteristik batu intan itudiharapkan terdapat juga di dalam setiap insan pegadaian. Sikap tubuh dengan tangan terbuka dan wajah tersenyum memberi makna sikap seorang pelayan yang selalu siap memberikan pelayanan prima kepada siapa saja. Sedangkan rompi warna hijau memberikan makna keteduhan sebagai insan pegadaian.

Pegadaian syariah unit Lanrisang juga memberikan kontribusi kepada nasabahnya berupa edukasi keuangan. Tidak hanya melayani nasabah dalam bertransaksi, setiap nasabah yang bertransaksi diberikan edukasi dan pemahaman mengenai skema kerja yang dijalankan, sehingga sangat memudahkan bagi nasabah yang kurang update informasi mengenai pegadaian syariah. Jadi selain, surat bukti gadai yang didalamnya memuat syarat dan ketentuan gadai, juga secara persuasif dijelaskan oleh pihak kasir kepada nasabahnya.

Penanganan terhadap nasabah yang memiliki kendala-kendala ekonomi sehingga tidak mampu melunasi hutangnya di pegadaian syariah, juga diberikan sistem restrukturisasi kredit. Tidak hanya perbankan, pegadaian syariah juga menerapkan restrukturisasi kredit dengan tujuan untuk meminimalisir kredit bermasalah, sebab hal tersebut dapat menurunkan profitabilitas pegadaian syariah.

D. Evaluasi Strategi Manajemen Keuangan UPC Pegadaian Persero Lanrisang terhadap Peningkatan Profitabilitas

Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menjaga stabilitas kinerja keuangannya dengan menerapkan sistem evaluasi yang tepat. Disadari atau tidak, jalannya operasional perusahaan tidak selalu mulus melainkan senantiasa mengalami hambatan karena situasi dan kondisi yang dinamis mengalami perubahan, sehingga seringkali mengakibatkan perencanaan tidak sejalan dengan implementasi manajemen. Dalam realitasnya yang demikian maka dibutuhkan manajemen evaluasi untuk mengontrol jalannya manajemen.

Bagian ini memaparkan bentuk evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian dalam meningkatkan profitabilitas. Mengingat sumber masalah dalam pegadaian sebagaimana dijelaskan di awal penelitian yakni adanya penurunan profitabilitas pada tahun-tahun terkahir ini. Sehingga pentingnya mengkaji aspek evaluasi diharapkan agar pegadaian mampu meningkatkan profitabilitasnya kembali. Berdasarkan hasil penelitian, berikut wawancara dengan pihak pegadaian yang berkaitan dengan evaluasi manajemen keuangan.

“Kalau disini kita berupaya bagaimana agar pegadaian syariah tetap memiliki performa dengan baik dengan menerapkan keuntungan yang kompetitif dan mudah dijangkau oleh nasabah. Olehnya itu selalu ada penyesuaian biaya *rahn* yang dibebankan kepada nasabah.”

Evaluasi yang dilakukan oleh pihak pegadaian syariah dari hasil penelitian adalah dengan mengukur kompetisi bunga/keuntungan yang berlaku dari berbagai kompetitor dengan mengukur pula kemampuan nasabah. Pada fase-fase tertentu, kemampuan nasabah mengalami fluktuasi. Adakalanya nasabah memiliki kemampuan yang baik apabila kondisi usahanya baik pula, begitupun sebaliknya.

Menerapkan biaya gadai (*rahn*) yang besar selalu memberikan keuntungan yang besar pula terhadap pegadaian. Akan tetapi di sisi lain, perlu juga dievaluasi dari segi kemampuan nasabah memenuhi kewajibannya kepada pihak pegadaian syariah. berdasarkan hasil kajian, pegadaian syariah unit Lanrisang mampu menerapkan keuntungan kepada nasabahnya dengan rendah, sehingga nasabah dapat melunasi kewajiban-kewajibannya dengan baik pula. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simulasi keuntungan gadai sebagai berikut :

Tabel 4.2

Perhitungan Keuntungan Pegadaian Syariah 2022

No	Ketentuan Keuntungan	Nominal (Rp)
1	Taksiran Marhun	3.241.775
2	Marhun Bih	3.000.000
3	Mun'ah per 10 Hari	23.700
4	Mun'ah Akad	35.000

Sumber : Surat Bukti Rahn Nasabah, tahun 2022 : terlampir

Data yang ditemukan di atas dapat dilihat dari barang jaminan yang diberikan nasabah ditaksir sebesar 3.241.775. dari nilai taksiran tersebut, pihak pegadaian syariah unit Lanrisang memberikan pinjaman yang lebih rendah dari nilai taksiran yakni sebesar 3.000.000. adapun biaya perawatan yang harus ditanggung oleh nasabah yakni sebesar 23.700 per 10 hari.

Data tersebut juga menunjukkan mun'ah akad yang dibebankan kepada nasabah sebesar 35.000 per satu kali akad. Mun'ah akad merupakan biaya akad yang ditanggung oleh nasabah pada saat akad dilakukan. Biaya tersebut dipotong secara tunai di awal perjanjian/akad dan mengurangi besaran marhun bih.

Hasil wawancara dengan pihak nasabah menyatakan bahwa biaya-biaya yang ditanggung atas barang yang digadaikan di pegadaian syariah sangat terjangkau dan tidak memberatkan sisi nasabah, berikut hasil wawancara peneltiian :

"Bagi saya untuk biaya-biayanya itu murah sekali. Apalagi melihat cukup banyak pinjaman yang diambil. Keuntungan lainnya karena apabila kita tidak memiliki uang yang cukup untuk melunasinya, maka kita boleh mengangsur biayanya saja. Nanti 4 bulan misalnya kalau kita mau lunasi pokoknya."

Data hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa penjagaan pegadaian syariah unit Lanrisang terhadap kemampuan nasabahnya sangat baik. Selain mengontrol kemampuan nasabahnya, pihak pegadaian syariah juga menyediakan kotak saran di bagian pelayanan.

Hasil observasi lapangan ditemukan bahwa pegadaian syariah memberikan hak-hak kepada nasabahnya untuk mengeluarkan pendapatnya dalam bentuk saran kepada pihak pegadaian syariah. Kotak saran merupakan kotak yang disediakan khusus di bagian pelayanan bagi nasabah yang hendak melakukan komplain secara tertulis dan rahasia terhadap kinerja pegadaian syariah.

Pegadaian syariah unit Lanrisang menempatkan 5 karyawan di unit tersebut. 1 Karyawan sebagai penanggungjawab unit dan 1 lainnya sebagai kasir yang melayani nasabah serta terdapat 2 securiti yang berjaga secara bergantian siang dan malam. Meskipun terlihat sedikit, akan tetapi jumlah tersebut sudah mampu mengcover seluruh kebutuhan SDM dalam pegadaian syariah tersebut.

Evaluasi dalam manajemen keuangan merupakan proses untuk menjaga aktivitas-aktivitas positif keuangan dan mencegah adanya perbuatan-perbuatan yang menyalahi aturan dalam pegadaian Syariah. Fungsi evaluasi memiliki kaitan erat dengan fungsi pengawasan di mana evaluasi dapat dilakukan dengan melakukan pengawasan di waktu yang bersamaan.

Pengawasan maupun evaluasi dilakukan sebagai suatu rangkaian untuk mengawasi tujuan-tujuan Pegadaian Syariah tetap pada prosedur dan koridor yang telah ditentukan sejak

awal sehingga dapat memastikan proses pengelolaan keuangan yang baik dan tepat. Evaluasi dalam perusahaan dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja setiap karyawan. Evaluasi juga berkaitan dengan pengendalian internal yang dilakukan oleh pegadaian. Fifke Masyie Siwu menyebutkan hasil penelitiannya bahwa lingkungan pengendalian dapat dikatakan baik. PT. Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Kalawat sudah mempunyai kebijakan secara tertulis yang mengatur seluruh kegiatan operasionalnya juga menerapkan nilai-nilai perusahaan yang dijadikan sebagai budaya kerja bagi para karyawan. PT. Pegadaian (Persero) selalu membekali karyawannya dengan pelatihan-pelatihan untuk pengembangan pengetahuan dan keahlian karyawan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah unit lanrisang baik. Menjaga kepuasan nasabah dengan memperhitungkan kemampuan nasabahnya merupakan tindakan manajemen evaluasi yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas pegadaian syariah.

5. Conclusion

- 1) Perencanaan manajemen keuangan pegadaian syariah ditransformasikan agar dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dengan menghadirkan unit pelayanan di berbagai pelosok daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat bersama dengan program pemerintah
- 2) Pegadaian syariah unit Lanrisang mengimplementasikan manajemen keuangan dengan pelayanan yang sederhana dan mudah. Syarat dan ketentuan dalam gadai dibuat dengan sangat fleksibel dan mempertimbangkan aspek kemudahan dari pihak nasabah
- 3) Evaluasi manajemen keuangan yang dilakukan oleh pegadaian syariah unit lanrisang baik. Menjaga kepuasan nasabah dengan memperhitungkan kemampuan nasabahnya merupakan tindakan manajemen evaluasi yang dapat mendukung peningkatan profitabilitas pegadaian syariah.

References

- Assauri, Sofjan. *Strategic Marketing: Sustaining Lifetime Customer Value*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Antonio, Muhammad Syafi'i *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Brigham, Bugene F. dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Harmono, *Manajen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Sobana, H. Dadang Husein. *Manajemen Keuangan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan: Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research), Penelitian Evaluasi*, Bandung: Alfabeta, 2015.

- Abidin, Z. (2019). Evaluasi Kinerja Keuangan Untuk Pengendalian Manajemen Pada PT. Pegadaian Cabang Makassar. *EQUITY: Journal of Economics, Management and Accounting*, 14(1), 45-53.
- Asmi, N. (2021). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pt Pegadaian (Persero) Periode 2010-2019* (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Hafidhah, R. (2021). Pengaruh Sistem Evaluasi dan Kualitas Karyawan terhadap Kinerja pada Unit Pegadaian Syariah Martapura
- Herlin, H., & Yanti, R. T. (2021). Analisis Kinerja dan Rasio Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 229-240.
- Kusumawati, E., Sahabuddin, R., & Nurman, N. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Berdasarkan Metode Economic Value Added (EVA) pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Panakukang di Kota Makassar* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Lethulur, M. A. (2013). Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Barang Jaminan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Tuminting. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Sa'adah, F. (2009). Strategi Pemasaran Produk Gadai Syariah dalam Upaya menarik minat nasabah pada pegadaian syariah. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 1(2).
- Sari, D. H., Khairiyah, N. M., & Ismawanto, T. (2021). Efektivitas Pelaksanaan Restrukturisasi Kredit Sebagai Strategi Penurunan Kredit Bermasalah Selama Pandemic Covid-19 Pegadaian Kanwil Balikpapan. *Jurnal Studi Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 82-88.
- Siwu, F. M. (2013). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Intern Atas Prosedur Penerimaan Dan Pengembalian Barang Jaminan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Kalawat. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Syahidah, M., Setiawan, A. B., & Yani, E. A. (2018). Strategi Pemasaran Produk Arrum BPKB Pada Pegadaian Syariah CPS Margonda. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 6(2), 64-82.
- Wijayanti, M. T. (2020). Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(1), 101-117.
- Wijayanti, Mela Tiyas. Implementasi Manajemen Syariah Pegadaian Dalam Gadai Emas, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 1, 2020.
- Arifin, Ivo Zainal, dan Doni Marlius. "Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang." *Artikel Ilmiah*, 2017. Diakses di https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=TUjbfU8AAAAJ&citation_for_view=TUjbfU8AAAAJ:4X0JR2_MtJMC pada 7 April 2022.
- PT. Pegadaian Persero, Annual Report (Laporan Keuangan Tahunan), *Website Resmi Pegadaian.co.id*, diakses di <https://www.pegadaian.co.id/laporan-kinerja/laporan-tahunan>, pada 21 Februari 2022.

